



HUMAN IMMUNODEFICIENCY VIRUS

KELOMPOK 3

NAMA KELOMPOK

1

Candra Ageng Widjaya

2

Fariza Anggi Nadila

3

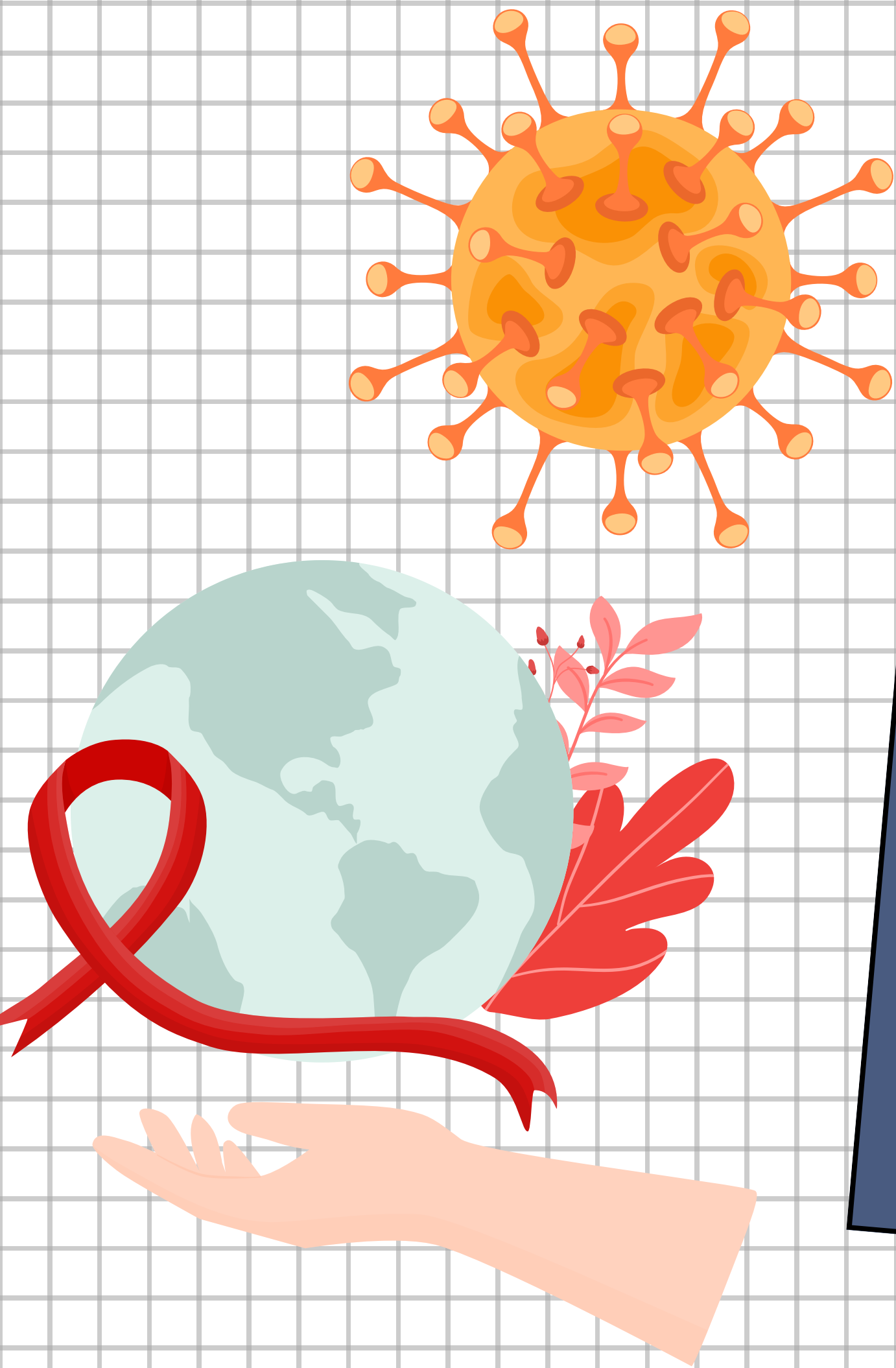
Nailahanun Nasywa.M

4

Nurul Laily

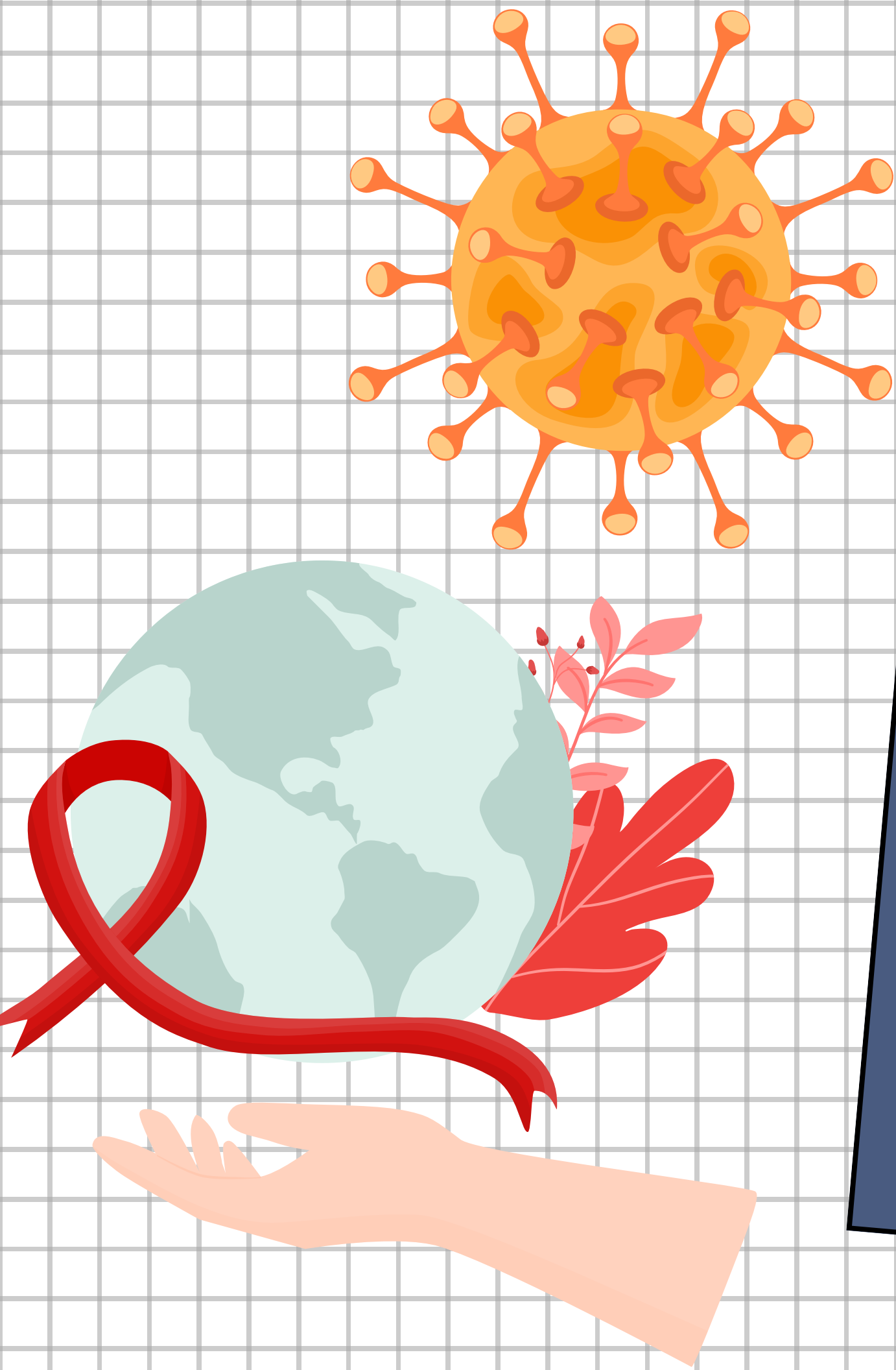
5

Syifa Ayu Pramudita



LATAR BELAKANG

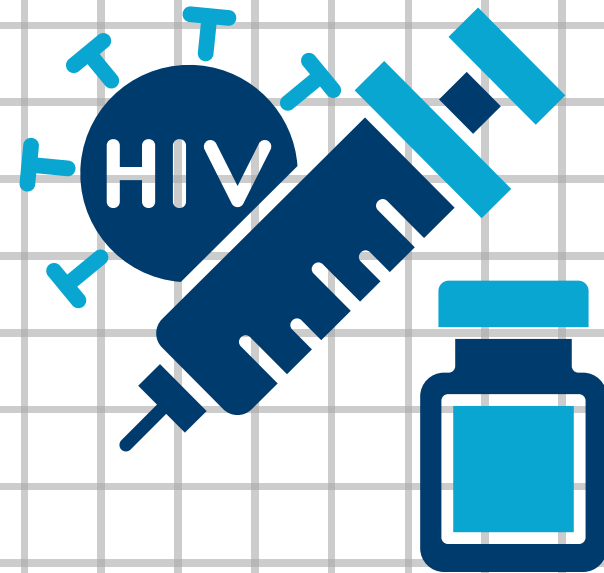
HIV adalah virus yang menyerang kekebalan tubuh manusia, dan AIDS adalah sistem kekebalan tubuh yang terkena virus. Sampel awal kasus HIV ditemukan pada tahun 1959 dari seorang pria yang berada di Kinshasa, Afrika Tengah. AIDS pertama kali dilaporkan CDC pada 1981



LATAR BELAKANG

selama 25 tahun pertama kurang lebih 1 juta orang di AS di diagnosis AIDS. Lebih dari setengah juta orang di AS meninggal selama seperempat abad pertama, dan lebih dari 400 ribu orang di AS hidup dengan AIDS. pada tahun 2023 Di Indonesia sebanyak 515.455 orang hidup dengan HIV. Kasus HIV lebih dari 200 kabupaten di Indonesia dan DIY menempati urutan ke 13.

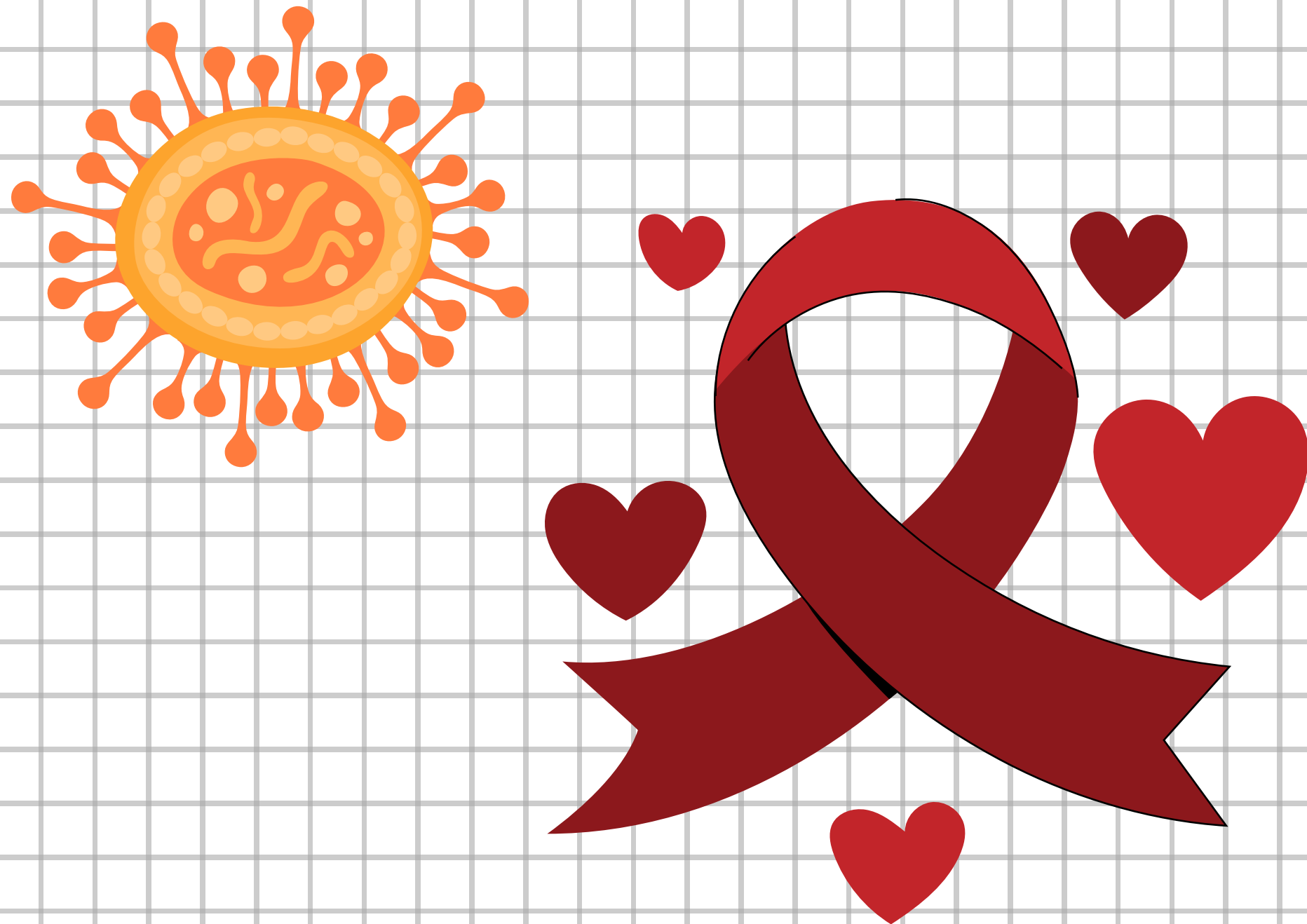
TUJUAN



1. Dapat memahami pengertian HIV/AIDS
2. Mampu memahami penyebab HIV/AIDS
3. Mampu memahami tanda-tanda gejala HIV/AIDS
4. Mampu memahami cara pencegahan HIV/AIDS

5. Dapat memahami apa saja dampak HIV/AIDS
6. Mampu memahami permasalahan etika dalam praktik keperawatan dan pelayanan kesehatan untuk pasien HIV/AIDS
7. Mampu mengetahui kajian hukum yang menjaga hak-hak individu pasien HIV/AIDS berdasarkan peraturan serta perlindungan data medis
8. Mampu menyelesaikan permasalahan kasus HIV/AIDS sesuai rancangan kasus dalam tinjauan etik dan hukum

PENGERTIAN



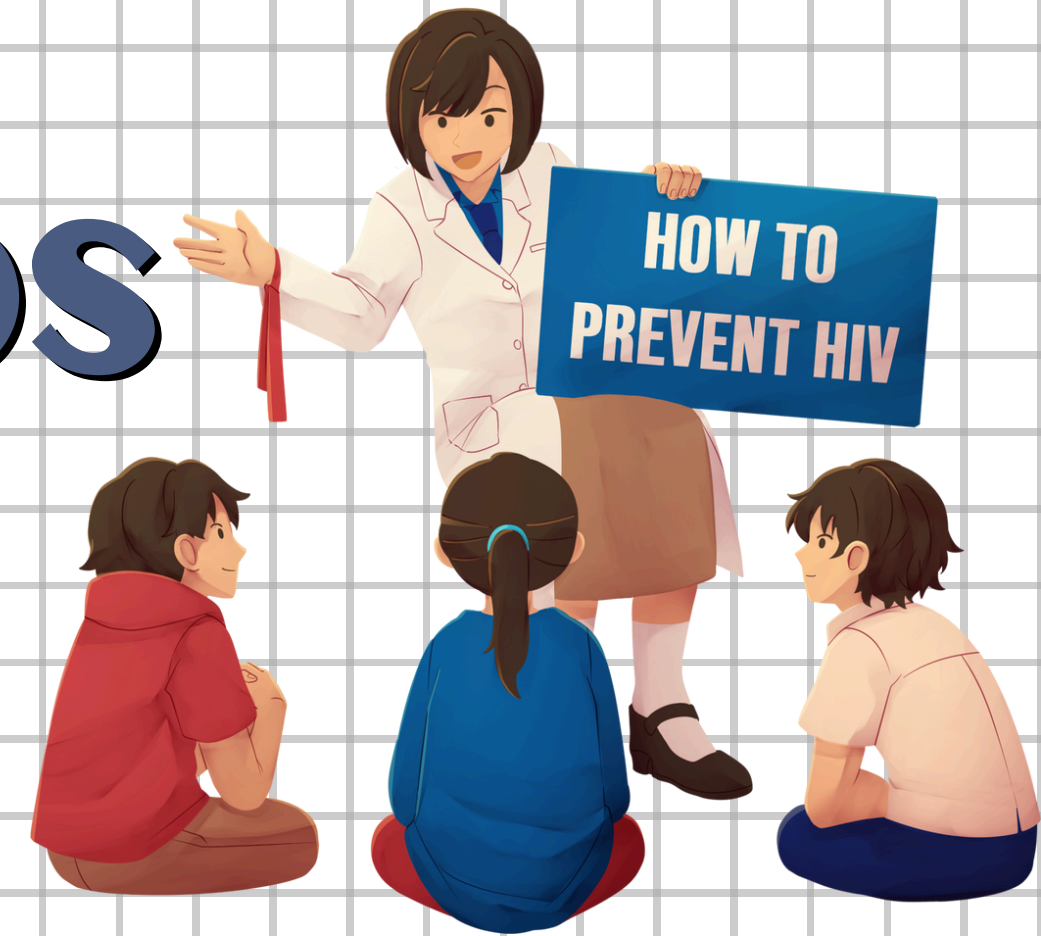
HIV

HIV adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia yang dapat menyebabkan AIDS dengan sistem kerja yang menyerang sel darah putih yang bernama sel CD 4 sehingga dapat merusak sistem kekebalan tubuh manusia.

AIDS

AIDS adalah Acquired Immunodeficiency syndrome yang terjadi akibat efek dari berkembangbiakan virus HIV dalam tubuh manusia.

PENYEBAB HIV/AIDS

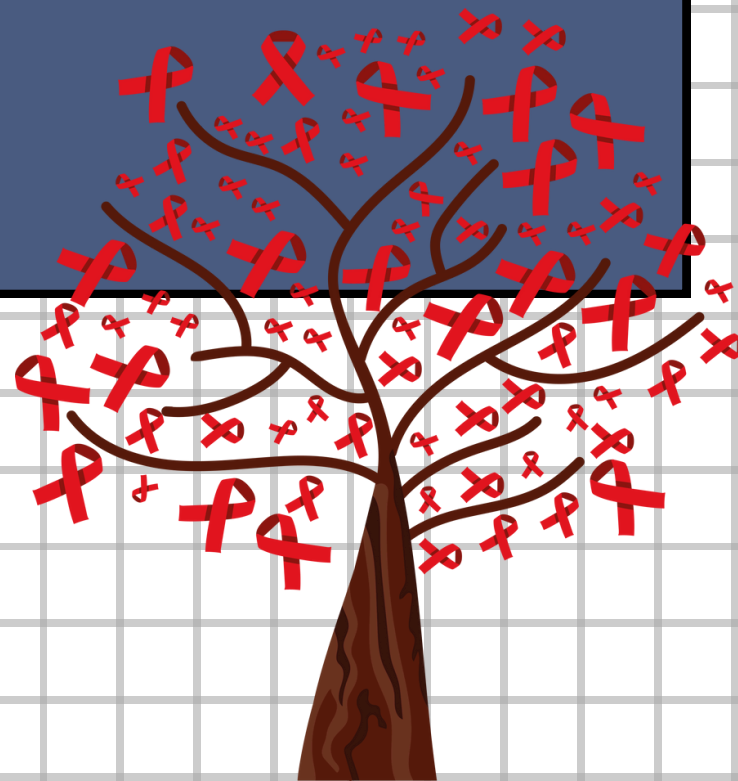


- Hubungan seksual dengan pengidap penyakit HIV/AIDS
- Ibu pada bayinya
- Darah dan produk darah yang tercemar HIV/AIDS

- Pemakaian alat kesehatan yang tidak steril
- Menggunakan jarum suntik secara bergantian

MINOR

1. Batuk menetap lebih dari 1 bulan
2. Retinitis virus sitomegalo
3. Herpes simpleks kronis progresif
4. Infeksi jamur berulang pada alat kelamin wanita
5. Dermatitis generalisata
6. Adanya herpes zoster multi segmental dan herpes zoster berulang
7. Limfadenopati generalisata
8. Kandidias orofaringeal

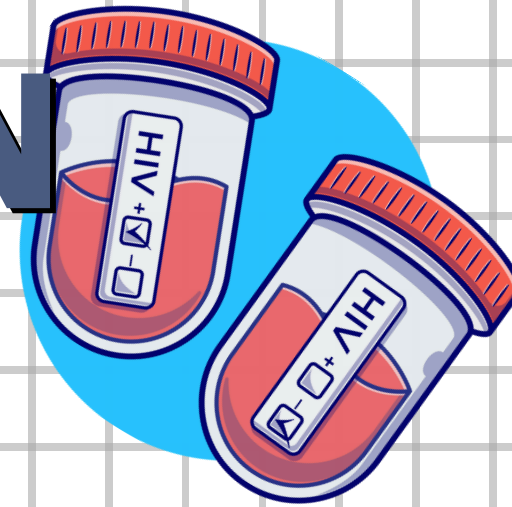


GEJALA DAN TANDA HIV/AIDS

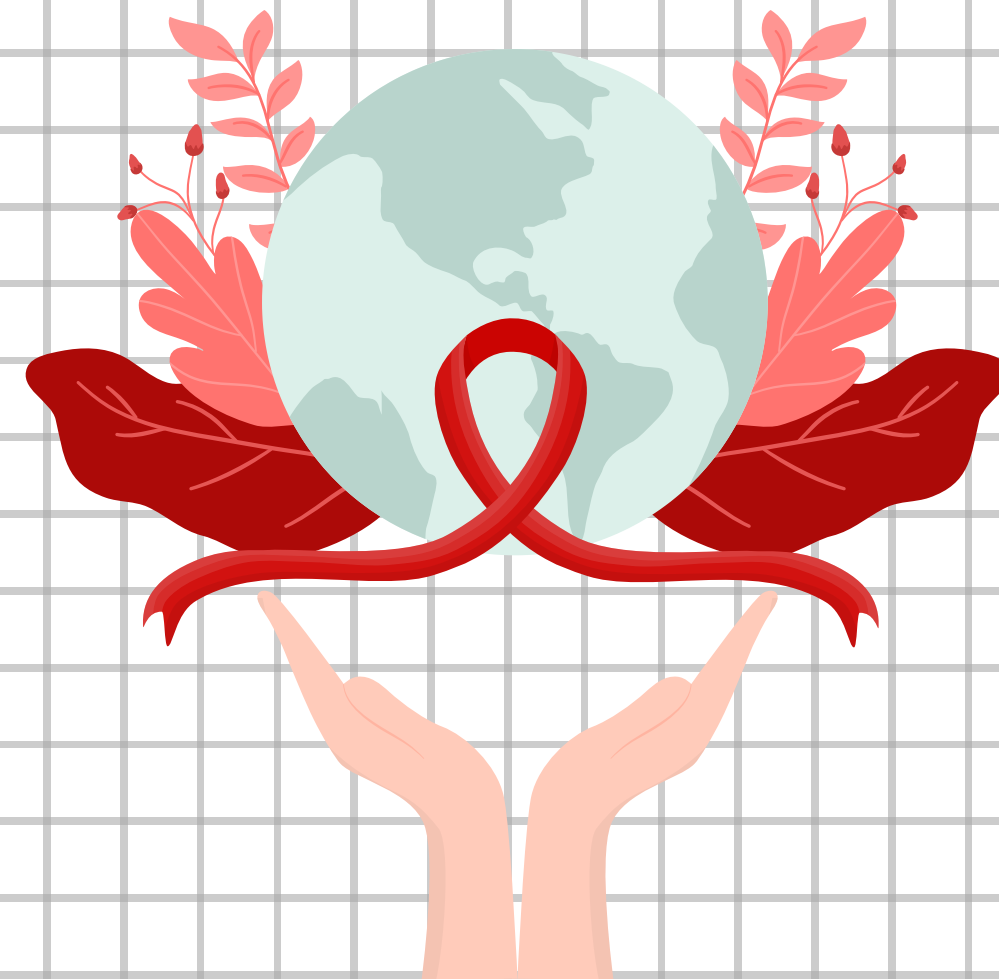
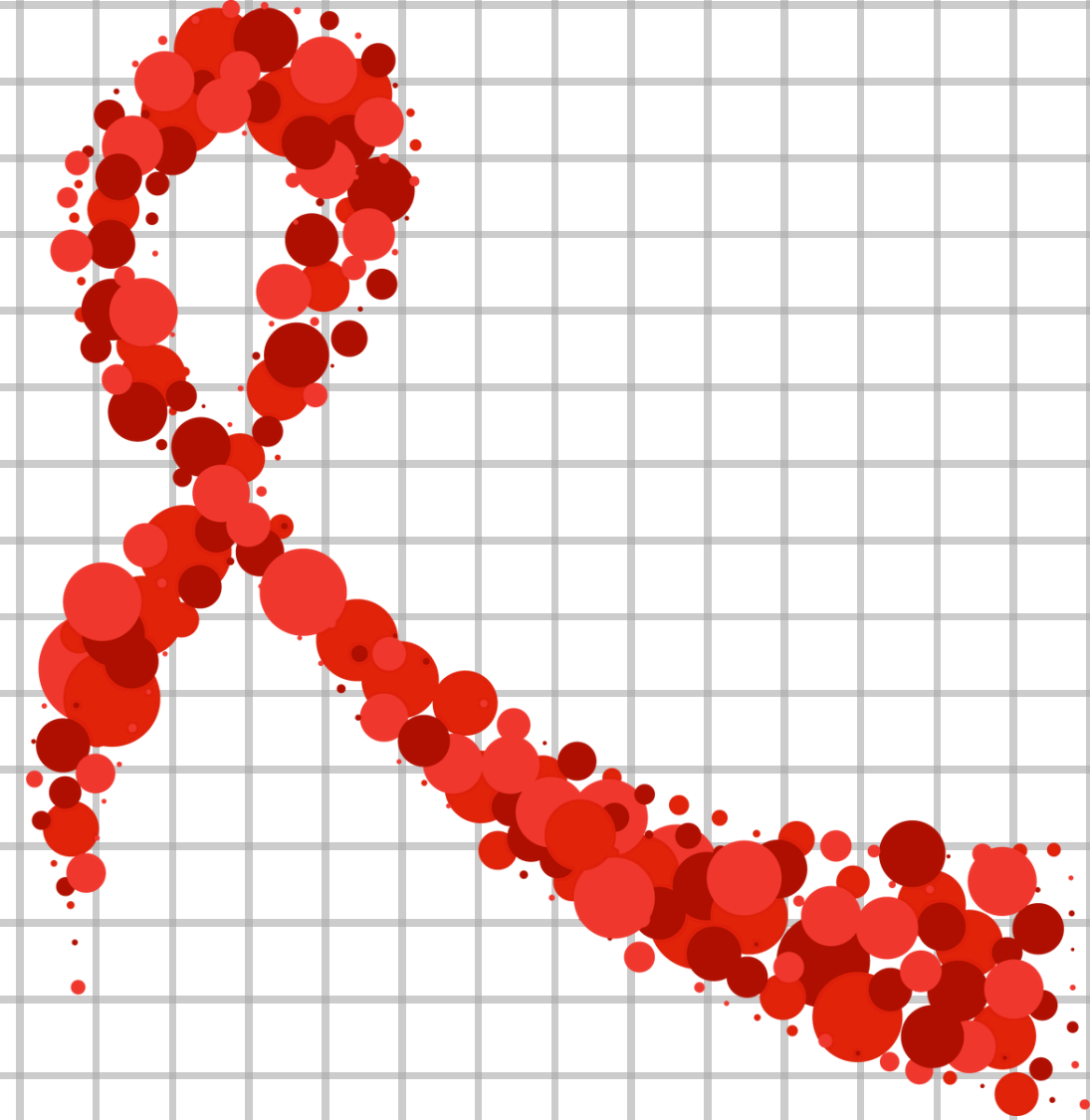
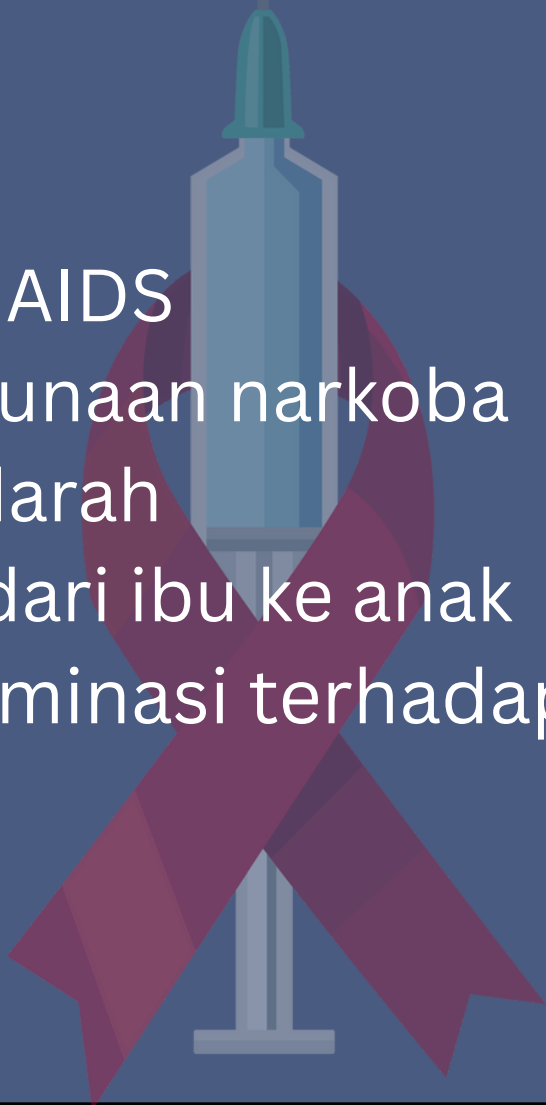
MAYOR

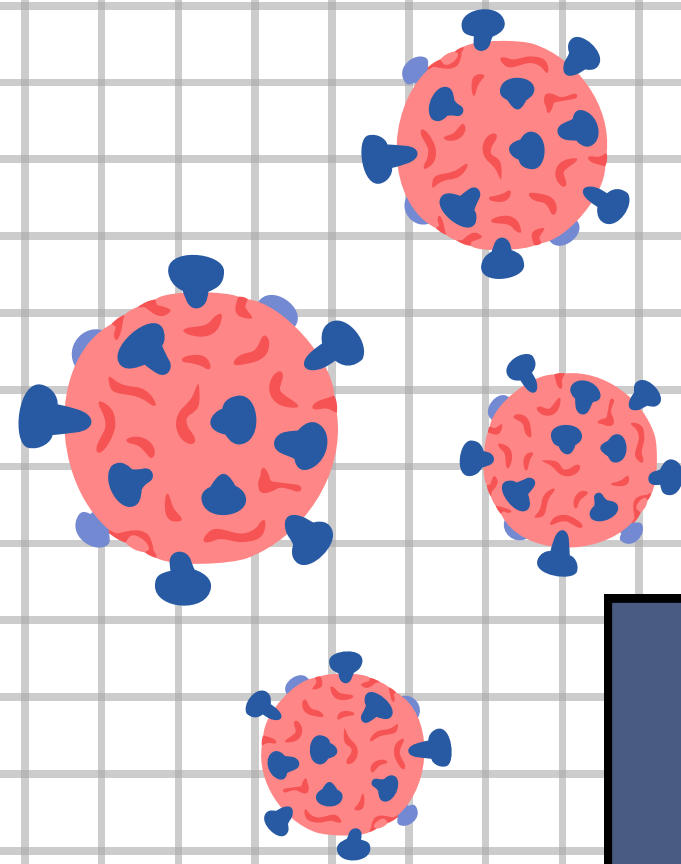
1. Berat badan menurun lebih dari 10% dalam satu bulan
2. Demam berkepanjangan lebih dari satu bulan
3. Penurunan kesadaran dan gangguan neurologis
4. Demensia/HIV ensefalopati
5. Diare kronis yang berlangsung selama satu bulan

CARA PENCEGAHAN HIV/AIDS



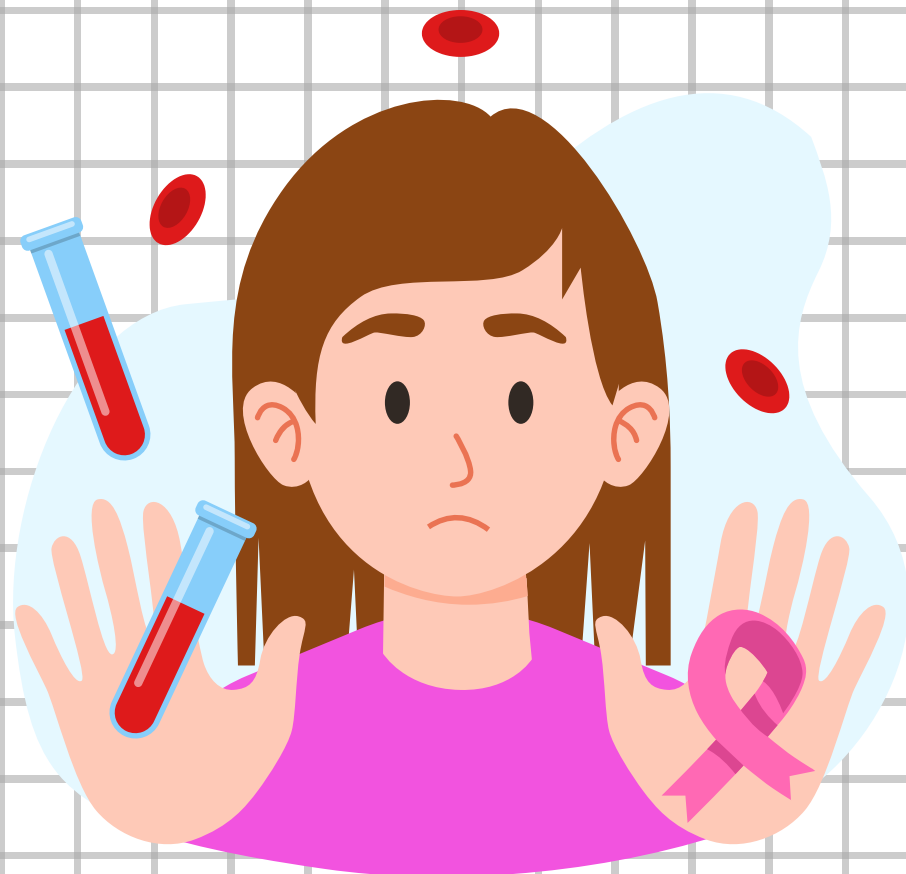
1. Penggunaan alat kontrasepsi
2. Terapi anti retroviral
3. Prophylaxis pre-exposure
4. Prophylaxis post-exposure
5. Pengujian dan konseling HIV
6. Pendidikan kesehatan HIV dan AIDS
7. Pengurangan resiko penyalahgunaan narkoba
8. Pengurangan resiko transfusi darah
9. Pengurangan resiko transmisi dari ibu ke anak
10. Mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap pengidap HIV





DAMPAK HIV/AIDS

1. Angka kematian semakin meningkat
2. Kualitas generasi menurun
3. Bagi segelintir orang yang tidak mengidap HIV akan merasa cemas dengan adanya pengidap HIV di lingkungan mereka.
4. Pengeluaran anggaran pemerintah semakin besar



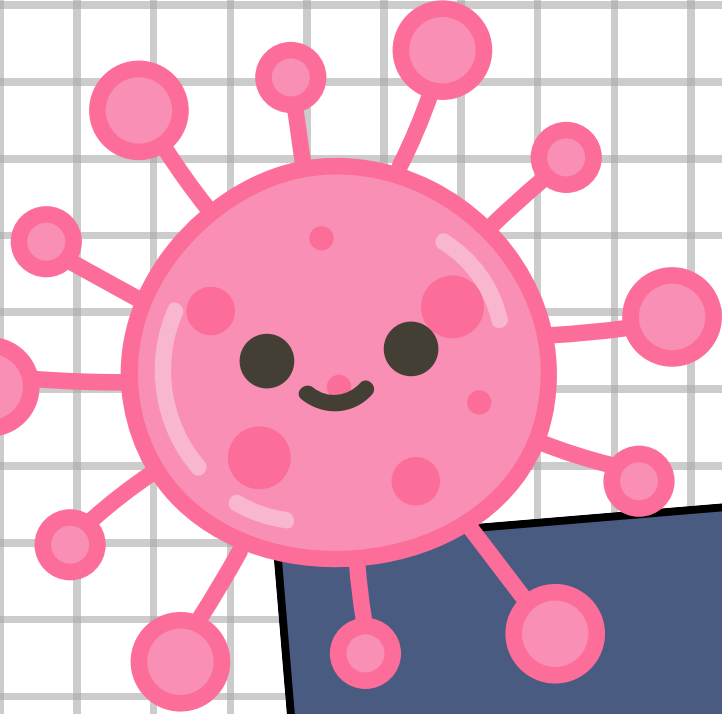
SKENARIO KASUS

keluhan nyeri hebat di bagian pinggang kanan dan merasa tidak nyaman saat berkemih. Setelah dilakukan pemeriksaan fisik dan rontgen, dokter mendiagnosis Pak R mengidap batu saluran kemih yang cukup besar dan memutuskan untuk melakukan operasi pengangkatan batu tersebut untuk mencegah komplikasi lebih lanjut seperti infeksi atau gagal ginjal. Proses operasi berlangsung dengan baik, dan Pak R dipindahkan ke ruang perawatan intensif untuk pemantauan setelah operasi.

Selama perawatan, rumah sakit melakukan pemeriksaan laboratorium rutin, termasuk tes darah lengkap dan skrining untuk penyakit menular. Hasil dari tes skrining HIV menunjukkan bahwa Pak R positif HIV, yang merupakan berita mengejutkan bagi keluarga dan tim medis karena tidak ada riwayat atau kecurigaan sebelumnya. Pada hari ketiga setelah operasi, dokter dan perawat memberitahukan hasil tes HIV kepada Pak R dan keluarganya secara langsung. Pak R terlihat terkejut, sedih, dan

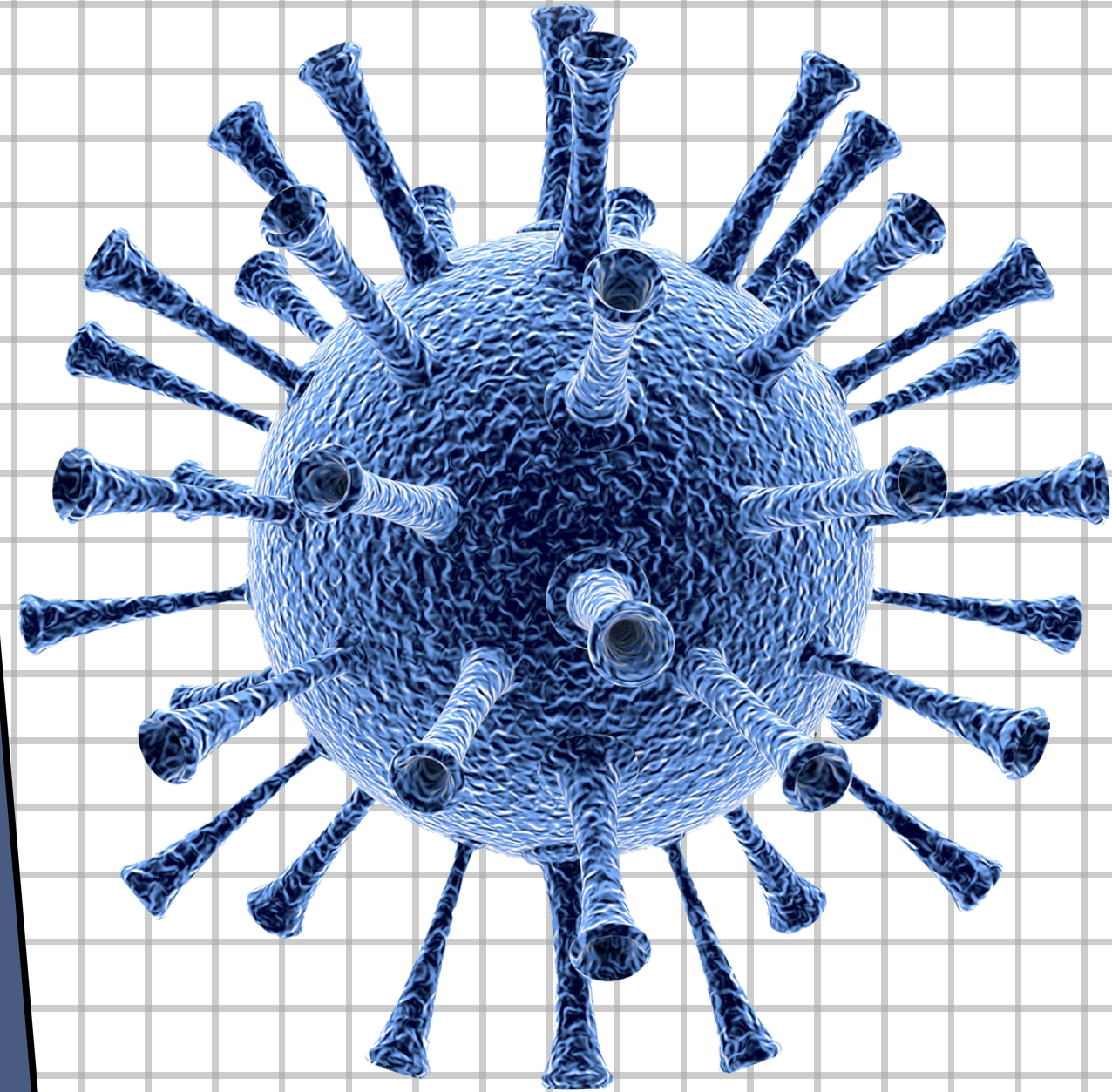
SKENARIO KASUS

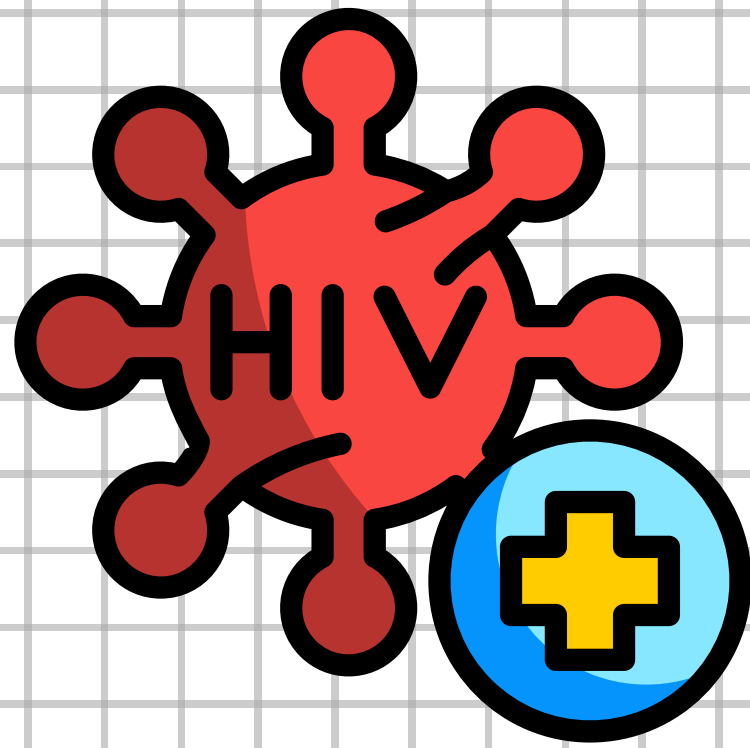
Ia merasa takut dan khawatir tentang kondisinya, serta berpikir tentang masa depannya dan stigma yang mungkin ia hadapi dari lingkungan dan keluarganya. Setelah informasi disampaikan, perawat memulai pendekatan perawatan yang menyeluruh dengan menitikberatkan pada aspek psikososial dan edukasi pasien. Perawat menjelaskan kepada Pak R tentang HIV, cara penularannya, pengobatan yang tersedia, serta pentingnya menjaga kualitas hidup dan kesehatan untuk dirinya sendiri dan orang lain. Di samping itu, perawat juga berfungsi sebagai penghubung komunikasi antara pasien, keluarga, dan tim medis agar semua pihak dapat memahami situasi dengan jelas dan saling mendukung.



KAJIAN ETIK KEPERAWATAN

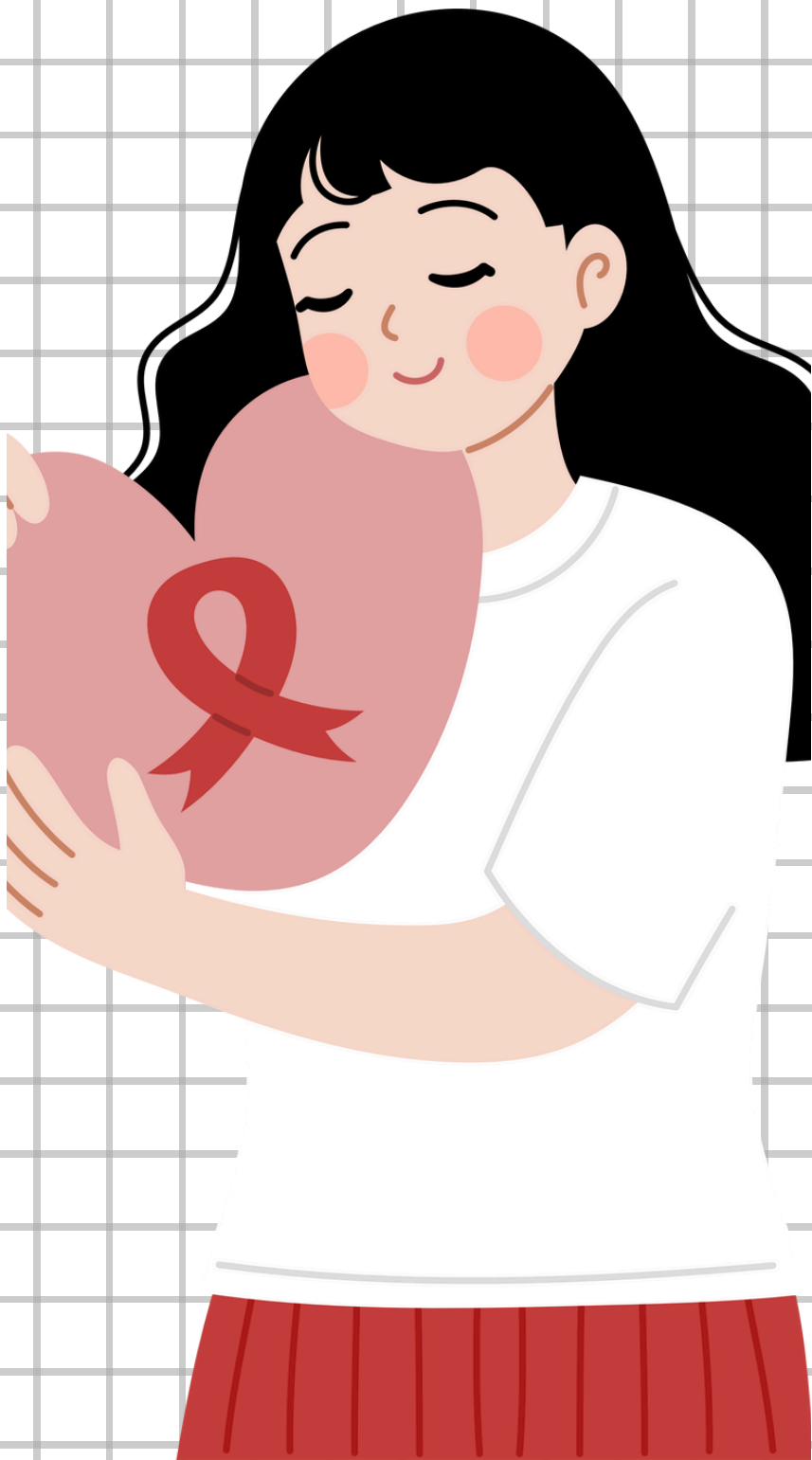
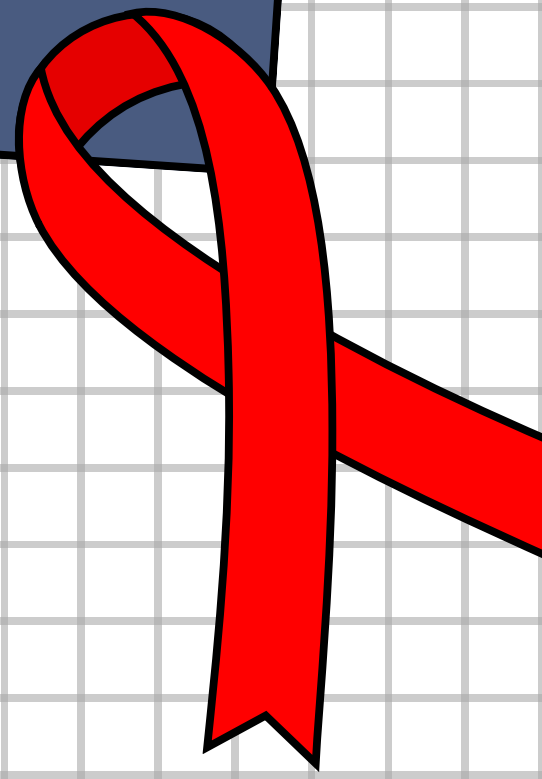
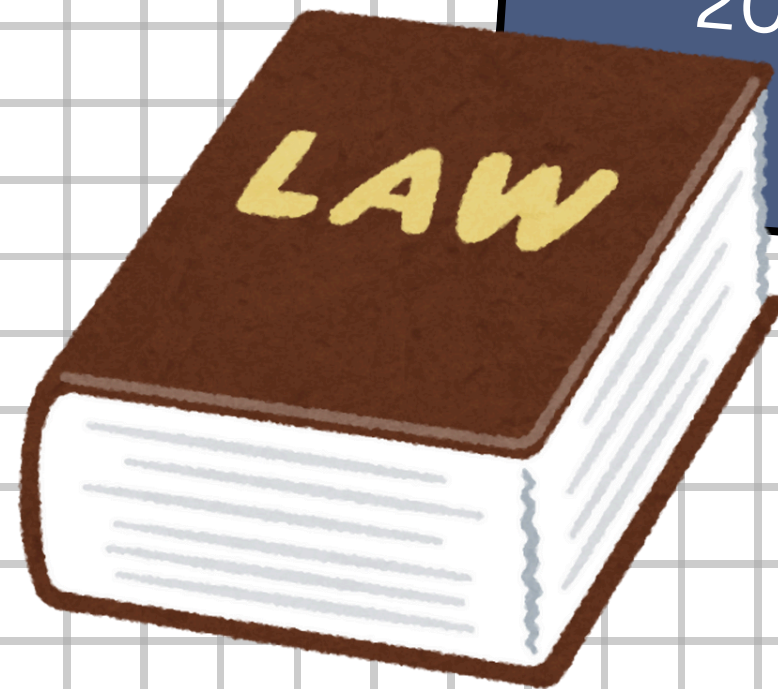
Kasus ini menunjukkan betapa pentingnya peran perawat tidak hanya dalam aspek medis, tetapi juga dalam menjaga hak pasien sebagai individu yang berharga, pelestarian kerahasiaan dan martabat pasien dengan HIV. Dengan konsisten menerapkan prinsip kerahasiaan dapat membantu menciptakan rasa percaya pasien sehingga mereka merasa aman dan terbuka dalam menjalani proses pengobatan dan keperawatan.



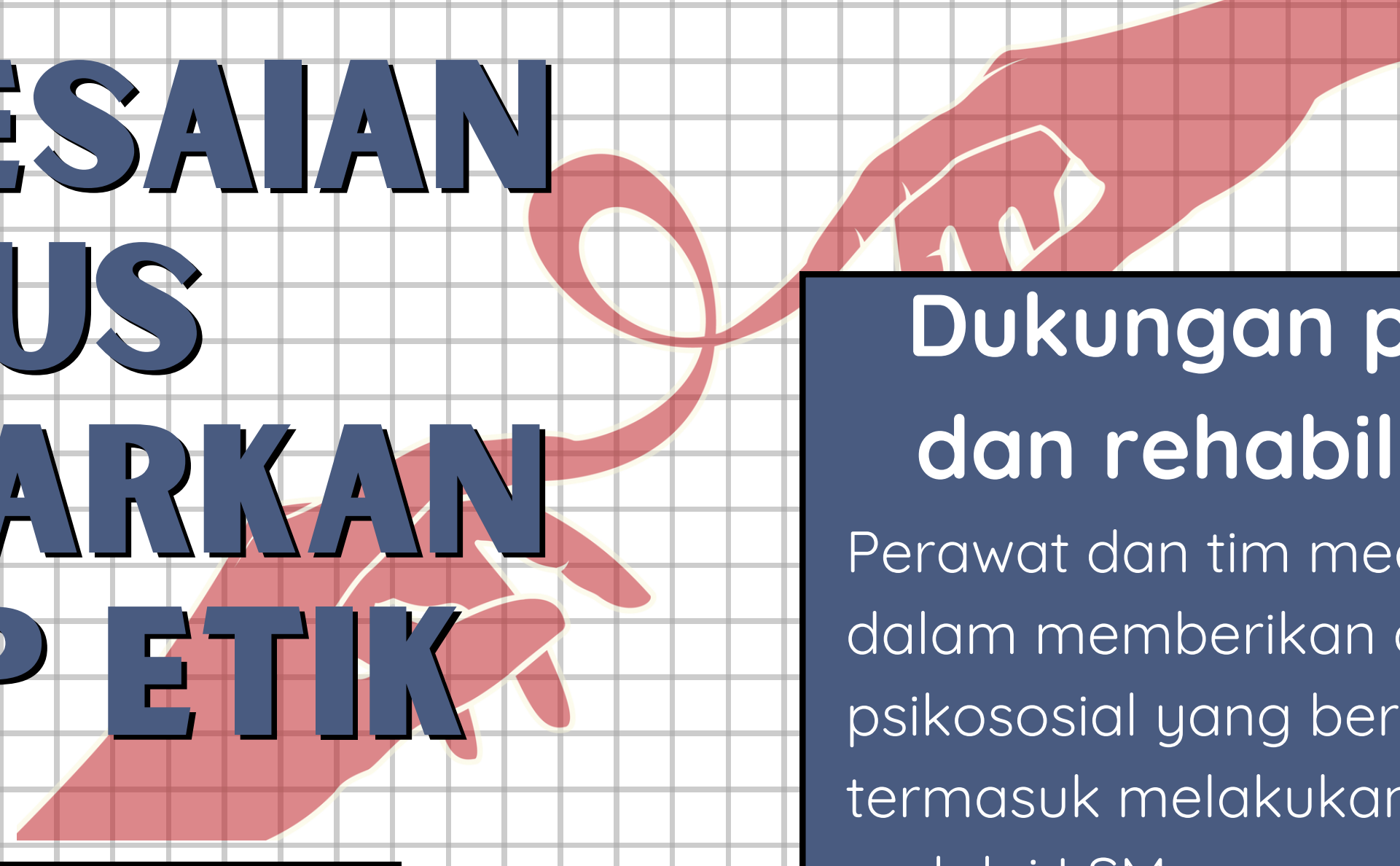


KAJIAN HUKUM

1. Undang-undang no 29 tahun 2004 mengenai praktik kedokteran
2. Undang-undan no 36 tahun 2009 tentang kesehatan
3. Peraturan menteri kesehatan no 21 tahun 2013 tentang penanggulangan HIV/AIDS



PENYELESAIAN KASUS BERDASARKAN PRINSIP ETIK

An illustration of two hands, one red and one pink, holding a red ribbon that forms a heart shape. The background is a light gray grid.

Dukungan psikososial dan rehabilitas sosial

Perawat dan tim medis berperan dalam memberikan dukungan psikososial yang berkelanjutan, termasuk melakukan pendampingan melalui LSM

Menjaga kerahasiaan dan diskriminasi

Status HIV pasien dijaga kerahasiaannya sesuai dengan regulasi dan etika untuk menghindari stigma dan diskriminasi dari keluarga serta masyarakat sekitar.

Perawatan dan pengobatan berkelanjutan

Pasien diberikan akses yang mudah dan terus menerus untuk terapi ARV serta pemeriksaan rutin

PENYELESAIAN KASUS BERDASARKAN KAJIAN HUKUM

A. Mematuhi Undang-Undang dan Peraturan Kesehatan

Rumah sakit serta tenaga kesehatan diwajibkan untuk mematuhi UU No. 29/2004 mengenai Praktik Kedokteran dan UU No. 36/2009 tentang Kesehatan yang mengatur kerahasiaan data medis pasien. Penyebaran informasi tentang HIV tanpa izin dianggap sebagai pelanggaran hukum

B. Kepatuhan pada Pedoman Nasional HIV/AIDS

Tenaga kesehatan harus mengikuti protokol pelayanan dan pengelolaan pasien HIV sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan terkait pengendalian dan pelayanan HIV/AIDS agar pasien mendapatkan layanan yang layak dan hak-haknya terlindungi.

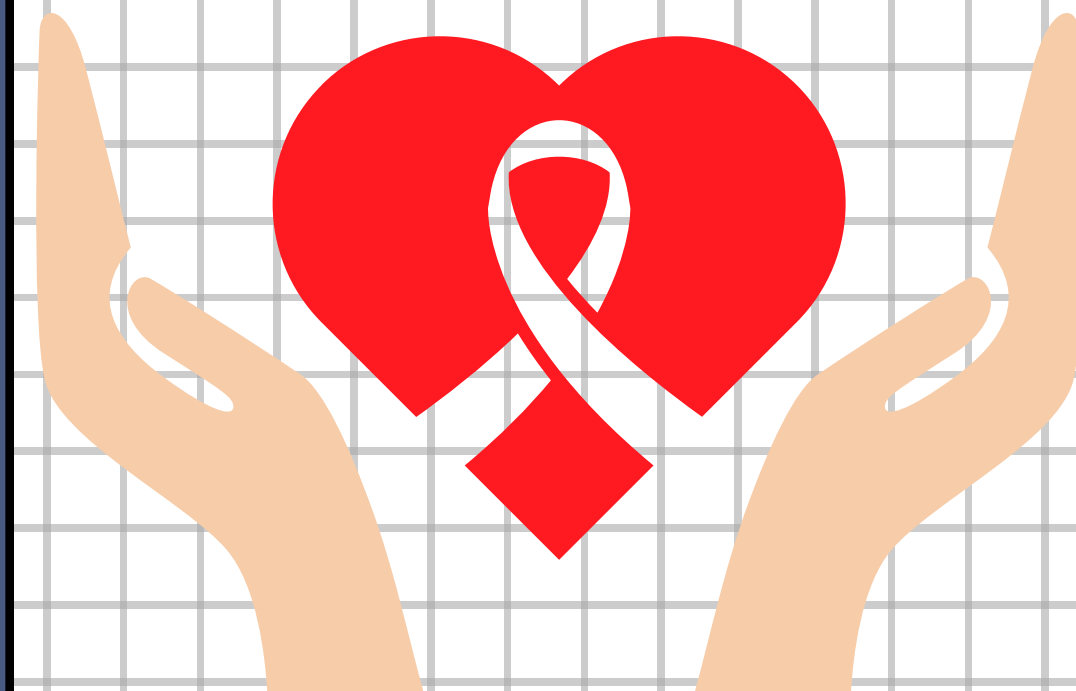
C. Penanganan Stigma dan Diskriminasi Secara Hukum

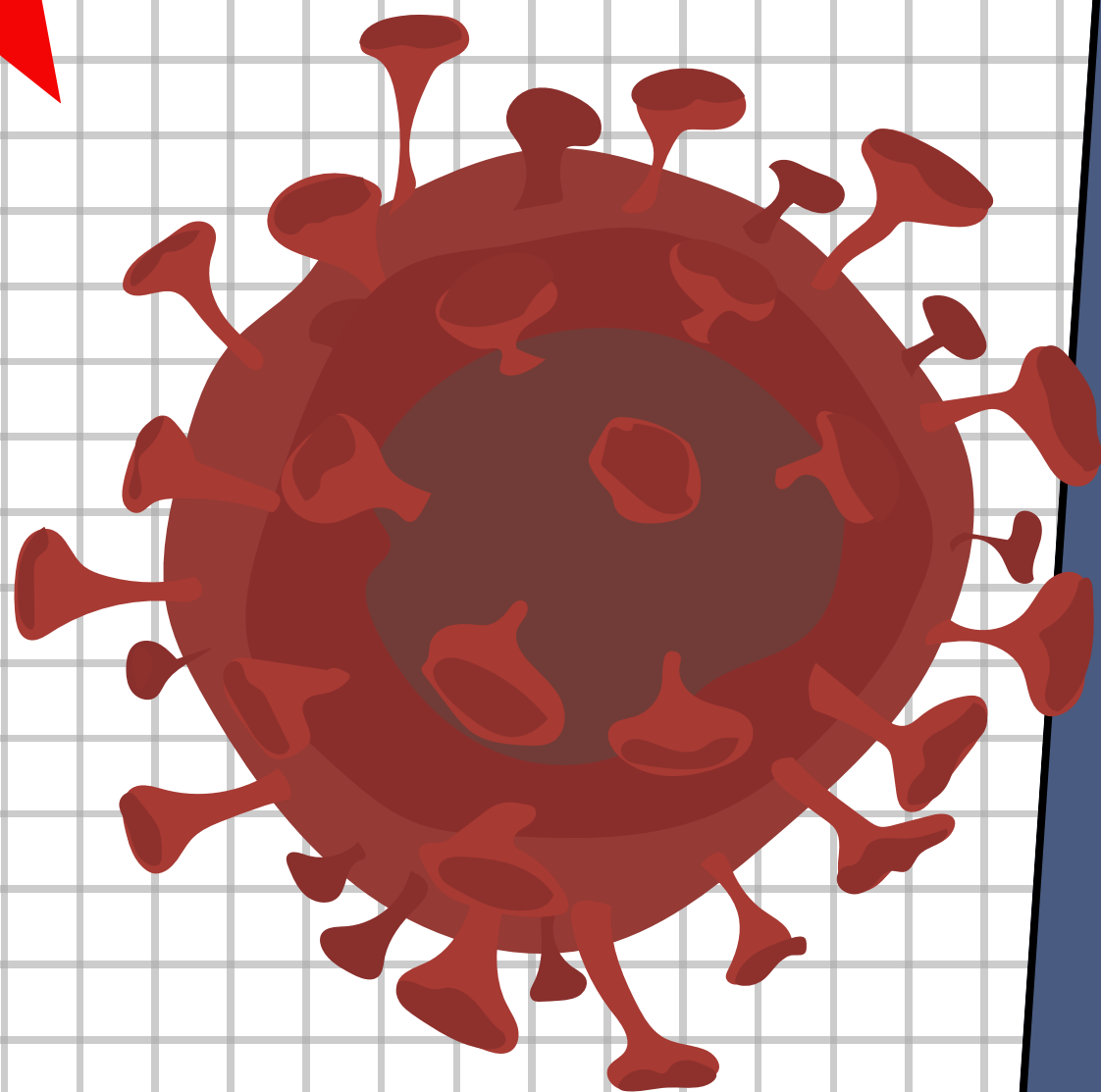
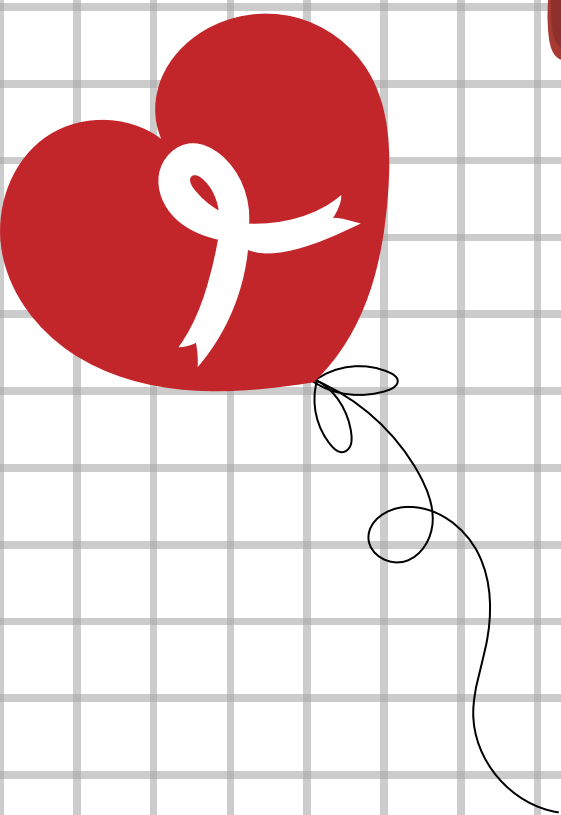
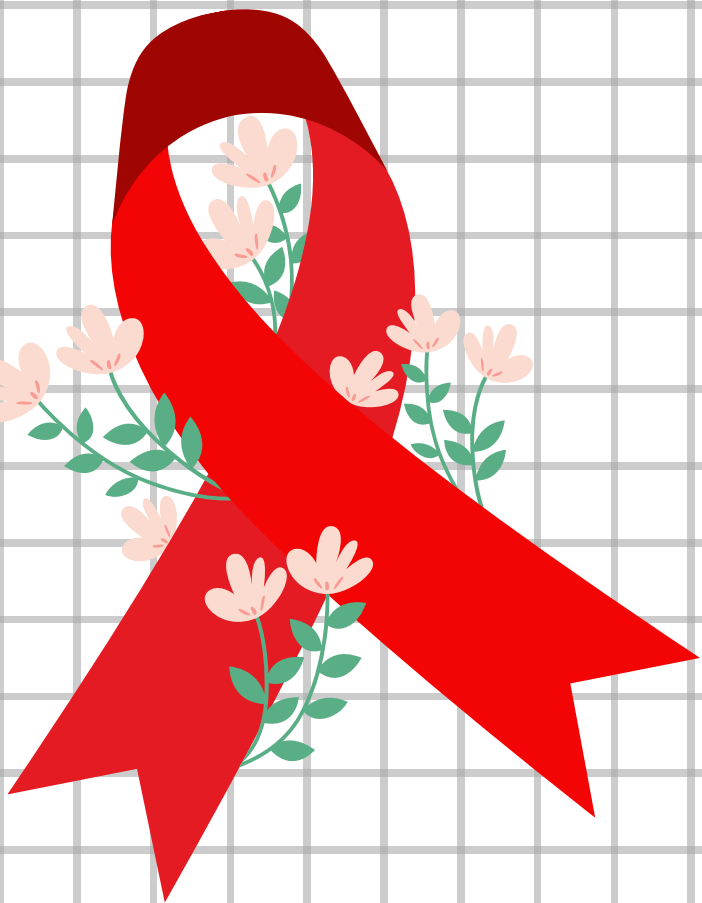
Jika terjadi diskriminasi, pasien dan keluarganya dapat menerima perlindungan hukum melalui mekanisme yang ada, sehingga rumah sakit dan tenaga kesehatan juga bertanggung jawab untuk mencegah diskriminasi dan menjamin hak pasien untuk mendapatkan pelayanan yang setara.

KESIMPULAN

HIV/AIDS adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus human immunodeficiency virus atau HIV dimana virus tersebut menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. Penularan virus ini dapat terjadi melalui hubungan seksual yang tidak aman, penggunaan jarum suntik, transfusi darah yang terkontaminasi, serta dari ibu kepada bayi. Meskipun pada kasus ini belum ada obat yang dapat dikonsumsi untuk penyembuhan, tetapi jika dengan menggunakan terapi antiretroviral (ART) yang mampu menekan perkembangan virus dan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien.

Dalam melaksanakan praktik keperawatan, menerapkan prinsip keperawatan etika seperti menjaga kerahasiaan pasien, menghormati hak dan otonomi pasien, memberikan layanan kepada pasien tanpa diskriminasi dan melindungi martabat penderita. Dari sisi hukum, tenaga kesehatan memiliki kewajiban untuk mematuhi undang-undang dan peraturan untuk menjamin keamanan data medis dan hak pasien. Dukungan psikologis, moral, dan sosial juga menjadi faktor penting dalam menumbuhkan semangat pasien untuk menjalani pengobatan dan perawatan yang berkualitas.





**THANK YOU FOR
YOUR ATTENTION**

any questions?